

Penguatan Pengelolaan Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Gunungpati, Semarang

Ita Nuryana¹, Kemal Budi Mulyono², Rahayu Lestari³

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang

¹ ita.nuryana@mail.unnes.ac.id

² sonmuly@gmail.com

³ lestariak3@gmail.com

Abstrak — Riyadlus Sholihin Al Islamy merupakan salah satu pondok pesantren dan panti asuhan di Desa Bibis RT.01/02 Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan dari para santri belum mampu memanfaatkan keuangan pribadi yang diperolehnya secara optimal. Minimnya pengetahuan manajemen keuangan pribadi menjadi salah satu faktor penyebab hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan pribadi bagi para santri agar dapat mengelola keuangan secara mandiri, mengingat harapan dari pondok pesantren dan panti asuhan ini adalah para santri dapat memanfaatkan ilmu agama ketika terjun di masyarakat, sebagai pelengkap para santri diharapkan memiliki kecerdasan secara finansial untuk mengelola keuangan pribadi dan dalam lingkup keluarga. Maka, fokus pengabdian adalah para santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar para santri dapat mengetahui dan melakukan manajemen keuangan pribadi secara mandiri dengan baik. Peserta kegiatan ini adalah para santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin yang berjumlah sekitar 40 orang. Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penyampaian materi tentang manajemen keuangan pribadi para santri dan praktek mengelola keuangan pribadi. Simpulan dalam pengabdian ini para santri antusias untuk melakukan manajemen keuangan pribadi. Saran dalam pengabdian ini agar santri lebih teliti dalam mengelola keuangan pribadi dengan membuat catatan keuangan pribadi.

Kata kunci — Pengelolaan Keuangan, Kecerdasan Finansial.

I. PENDAHULUAN

Menurut Husnan dalam Thomas (2018:4), manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya diperlukan oleh perusahaan, tetapi juga bermanfaat bagi individu untuk mengatur pengelolaan keuangan, seberapa banyak uang yang akan dikeluarkan untuk pembelanjaan dan berapa banyak uang yang akan ditabungkan. Gitman & Zutter dalam Thomas (2018:3). Manajemen keuangan diperlukan agar ada keteraturan, keefektifan dan keefisienan dalam penggunaan dana.

Chomaria (2015) berpendapat bahwa Manajemen keuangan tidak hanya diterapkan di dalam industri/perusahaan saja, namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan untuk mengatur keuangan pribadi. Dengan adanya manajemen keuangan maka seseorang akan memiliki perencanaan terhadap uang yang dimiliki, berapa uang yang akan dikonsumsi dan berapa uang yang akan disimpan. Perencanaan keuangan merupakan

seni pengelolaan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga menjadi keluarga yang sejahtera

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari dan mengkaji pengetahuan keagamaan Islam. Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya (sering disebut *Santri*) tinggal bersama dalam sebuah pondok (asrama) dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan *Kiai*. Pesantren mulai dikenal setelah masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-VII dan baru populer sekitar abad ke-XVI. Sejak saat itu, banyak dijumpai lembaga pendidikan Islam yang bernama pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, aqidah, tasawwuf, dan menjadi pusat penyiaran ajaran Islam. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesantren>.

Riyadlus Sholihin Al Islamy merupakan salah satu pondok pesantren dan panti asuhan di Desa Bibis RT.01/02 Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Awal mula, Riyadlus

Sholihin Al-Islamy merupakan sebuah panti asuhan yang didirikan pada tanggal 03 Maret 2011, bertujuan untuk mengasuh dan membantu anak-anak Yatim dan Fakir Miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya serta memberikan bekal pendidikan guna menyiapkan mereka menghadapi masa depan yang lebih baik. Mengingat sesungguhnya memperhatikan kesulitan ekonomi dan kesusahan hidup serta kelangsungan pendidikan Fakir-Miskin, Dhu'afa' dan anak-anak Yatim merupakan tanggungjawab kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama. Untuk itu, panti ini membantu mengetuk pintu hati dan mengajak para Dermawan semua untuk berpartisipasi dalam memperhatikan dan menyantuni mereka.

Anak asuh Riyadhus Sholihin Al-Islamy berasal dari wilayah Semarang dan sekitarnya yang saat ini berjumlah sekitar 116 santri. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Riyadhus Sholihin Al-Islamy meliputi: Sekolah Formal dan Informal, Praktik Keterampilan, Budaya Amaliyah Islami (Sholat Berjamaah dan Mengaji), Belajar Bersama, dan Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin.

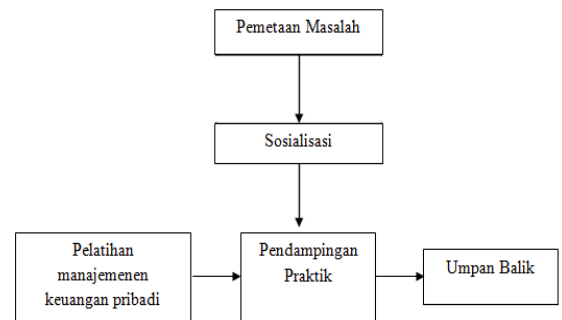
Uang saku dari orang tua menjadi salah satu sumber pemasukan keuangan pribadi santri. Seiring dengan berjalannya waktu, ditemui banyak permasalahan dalam manajemen keuangan pribadi para santri dalam penggunaan keuangan pribadi. Kebanyakan dari para santri belum mampu memanfaatkan uang saku yang diperolehnya secara optimal. Uang saku tersebut hanya mereka gunakan untuk keperluan yang tidak memberikan manfaat dalam jangka panjang, seperti untuk membeli berbagai *fashion* agar tidak dianggap ketinggalan mode dan jajan/camilan kesukaan yang padahal kebutuhan makanan sudah disediakan pondok. Hanya 30% dari seluruh santri yang dapat memanfaatkan dana tersebut dengan baik, seperti ditabung untuk keperluan sekolah, membeli buku, kitab, dan perlengkapan sekolah yang lainnya. Oleh karena itu adanya pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan pribadi bagi para santri agar dapat mengelola keuangan secara mandiri, mengingat harapan dari pondok pesantren dan panti asuhan ini adalah para santri setelah lulus dapat mandiri secara finansial ketika terjadi di masyarakat.

II. METODE

Untuk memberikan pelatihan dalam penguatan manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin digunakan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi atau teori yang berkaitan

dengan manajemen keuangan pribadi. Setelah peserta menerima penjelasan mengenai bagaimana cara memanfaatkan sejumlah dana yang telah ditentukan untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan dengan membuat daftar rencana pengeluaran.

Berdasarkan paparan di atas, berikut ini *Road Map* dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gbr 1. *Road Map* Prosedur Kerja

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan UNNES dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2019 di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Gunungpati, Semarang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan mengenai manajemen keuangan pribadi santri. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan yang baik dilakukan melalui *tahapan* sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Penguatan Manajemen Modal

Tahap	Kegiatan	Tujuan	Hasil
1.	Koordinasi dengan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin	Menyamakan persepsi tujuan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan Tim Pengabdian	a. Pemetaan prioritas permasalahan yang dihadapi para santri dalam manajemen keuangan b. Menentukan alternatif pemecahan masalah
2.	Koordinasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat	a. Melakukan pemetaan prioritas permasalahan b. Memilih alternatif	a. Draft buku saku panduan manajemen keuangan

		permasalahan	b. Langkah-langkah pelatihan
3.	Koordinasi dengan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin	Menentukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4.	Pelatihan dan Pendampingan	Menguatkan pemahaman dan kompetensi para santri tentang manajemen keuangan.	Para santri dapat mempraktikkan manajemen keuangan sesuai yang telah diajarkan secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai manajemen keuangan ini ditujukkan para santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Gunungpati Semarang yang berjumlah sekitar 40 orang. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin secara umum berjalan dengan lancar. Mitra pengabdian (Pengurus Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin) membantu mempersiapkan tempat, sarana dan prasarana pelatihan, dan mengkoordinir serta mendelegasikan semua santri untuk mengikuti kegiatan pelatihan dari awal kegiatan sampai dengan selesai.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri membuka acara secara resmi dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan peserta pengabdian kepada masyarakat dan pengurus pondok pesantren. Pertama pemateri dan tim pengabdian memperkenalkan diri terlebih dahulu dan melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat peserta. Kemudian pemateri mulai mencoba menggali pengetahuan tentang manajemen modal kerja. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai apa itu manajemen keuangan, mengapa diperlukan manajemen keuangan dan bagaimana penerapan manajemen keuangan. Setelah menggali pengetahuan,

kemudian pemateri mulai memaparkan materi penguatan manajemen keuangan santri. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta tampak antusias dan memperhatikan isi materi pelatihan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 90 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Ada empat pertanyaan dari seluruh peserta pelatihan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pemateri juga memberikan kasus praktik dalam manajemen keuangan dengan membuat perencanaan keuangan dengan dana yang telah tersedia. Para peserta bebas memilih barang-barang yang tertempel di sekeliling untuk menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan selama satu bulan. Acara diakhiri pemberian *doorprize* sebagai tanda apresiasi terhadap peserta yang bertanya, menjawab, dan berhasil menyusun perencanaan keuangan dengan cepat dan tepat. Adapun kendala yang ditemukan selama proses kegiatan pelatihan adalah waktu pelaksanaan pelatihan pada siang hari, sehingga berpotensi besar menurunkan daya konsentrasi peserta pengabdian kepada masyarakat.

IV. PENUTUP

Simpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan manajemen modal kerja yaitu sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan keuangan santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Gunungpati, Semarang telah terlaksana dengan baik. (2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan manajemen keuangan mendapatkan respon yang antusias dari peserta (santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Gunungpati, Semarang). (3) Dalam pelaksanaan pengabdian didapatkan empat pertanyaan dari peserta pelatihan terkait materi pelatihan dan peserta tersebut mengharapkan adanya keberlanjutan pelatihan kembali terkait pengelolaan keuangan pribadi.

Saran dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran yang benar-benar membutuhkan pelatihan manajemen keuangan pribadi terutama para santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian serta Pengasuh dan santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Gunungpati, Semarang

REFERENSI

- [1] Chomaria, Nurul. 2015. Cerdas Finansial Ala Keluarga Muslim. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [2] MDI News No. 234/XXIII/Januari 2017. Prinsip Dasar Mengelola Keuangan Pribadi. (Online). Diakses melalui laman: <https://www.mditack.co.id/2017/08/07/prinsip-dasar-mengelola-keuangan-pribadi/>, 18 Juni 2019.
- [3] Pesantren. Diakses di laman: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesantren>.
- [4] Thomas, Partono. 2012. Dasar Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan). Semarang: Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unnes.